

PENDAHULUAN**A. Latar Belakang Masalah**

Dunia kerja sekarang apalagi didalam dunia bisnis seperti era globalisasi, persaingan di dunia bisnis menjadi semakin ketat. Persaingan dunia kerja dan usaha telah menyebabkan berbagai macam industri berkembang dengan pesat, baik itu industri produk maupun jasa. Hal ini membuat setiap perusahaan harus mampu bersaing dengan yang lain dengan menerapkan sumber daya manusia yang tepat, agar terus bertahan di dalam bisnis yang dijalankannya. Pelaku bisnis harus lebih siap dalam menghadapi era globalisasi. Banyaknya perusahaan yang bergerak di bidang yang sama yang membuat masing-masing perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor seperti produk yang dihasilkan yang dapat mempengaruhi keputusan konsumen untuk menggunakan produk yang di tawarkan dibandingkan produk kompetitornya.

Pengertian kinerja atau *performance* merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategi suatu organisasi. Kinerja karyawan sebagai hasil kinerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif, sesuai dengan kewewenangan, tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral ataupun etika. Kinerja atau *performance* merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian suatu pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang di tuangkannya melalui perencanaan suatu strategi organisasi. Sebenarnya kinerja merupakan satu konstruk, dimana banyak para ahli yang masih memiliki

sudut pandang yang berbeda dalam mendefinisikan kinerja. Kinerja perusahaan mempunyai kualifikasi atau standar yang sudah ditetapkan dan harus dicapai oleh semua karyawan. Manajemen di perusahaan dalam menetapkan standar kerja, memiliki kriteria-kriteria tertentu sebagai acuan dalam menetapkan standar kerja tersebut seperti usia, pengalaman kerja, tingkat pendidikan dan lain-lain. Usaha untuk meningkatkan kinerja karyawan bukanlah hal yang mudah karena menyangkut sikap mental, perubahan perilaku dan keahlian. Kinerja dalam hal ini sebagai tingkat kecakapan seseorang pada tugas-tugas yang mencangkup pada pekerjaannya, ini menunjukan pada bobot kemampuan individu dalam memenuhi ketentuan-ketentuan yang ada dalam pekerjaannya.

Kinerja karyawan adalah salah satu faktor penting di dalam roda organisasi. Kegiatan yang dilakukan seseorang maupun karyawan dengan penuh tanggung jawab maka akan mendapatkan hasil yang optimal, maka dari itu seorang karyawan harus mencapai hasil dari pencapaian kerja seseorang yang sesuai dengan lingkup wewenang dan tanggung jawab masing-masing. kinerja karyawan dapat terlaksanakan sesuai yang diharapkan, jika setiap karyawan menjalankan pekerjaannya sesuai dengan *Standard Operating Procedures (SOP)* yaitu peraturan bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing bagian. Sumber daya manusia (SDM) merupakan aset perusahaan yang paling mahal dibanding dengan aset-aset lain karena SDM merupakan penggerak utama organisasi perusahaan. SDM harus dikelola secara optimal, *continue* dan diberi ekstra perhatian dan memenuhi hak-haknya, selain itu SDM adalah patner pengusaha untuk mencapai tujuan organisasi. Selain perusahaan, SDM juga senantiasa harus meningkatkan kompetensinya, seiring dengan perkembangan di era globalisasi. Melihat kondisi karyawan yang kurang maksimal, memang diperlukan diadakannya penilaian kinerja

supaya bisa membuat perusahaan menjadi semakin lebih baik, dan bisa memproduksi sebuah produk dengan kualitas yang baik.

Ketipung atau jimbe merupakan salah satu alat musik yang berasal dari Afrika lebih tepatnya Afrika bagian utara, masyarakat Afrika menggunakan ketipung atau jimbe sebagai alat musik untuk mengiringi tarian daerah khas Afrika. Masyarakat di sana membuat kesenian alat musik tersebut masih dengan cara yang sederhana alias manual yaitu dengan cara dipahat butuh waktu sekitar 12 jam untuk menghasilkan satu buah ketipung atau jimbe ukuran sedang begitu juga kayu yang digunakan harus memiliki kualitas yang bagus, karena jika semua barang berasal dari hal yang bagus maka akan dihasilkan barang yang bermutu dan berkualitas bagus pula untuk kulit sebagai bagian yang dipukul menggunakan kulit rusa dewasa yang sudah dijemur sampai benar-benar kering, setelah melalui proses yang lama maka akan dihasilkannya sebuah alat musik yang bernama ketipung atau jimbe yang siap digunakan untuk mengiringi tarian daerah Afrika.

Tidak hanya Afrika yang membuat alat musik ketipung atau jimbe bahkan Indonesia pun juga membuat alat musik sedemikian rupa. Di Indonesia ada beberapa daerah yang memiliki lagu dan tarian daerah yang diiringi oleh alat musik yang hampir sama dengan ketipung atau jimbe akan tetapi bukan. Indonesia memproduksi alat musik tersebut tidak sama persis digunakan sebagai mestinya masyarakat Afrika disini alat musik ini digunakan untuk oleh-oleh wisatawan lokal dan asing tidak cuma itu saja tetapi juga sebagai barang ekspor untuk memenuhi sebuah pesanan dari pihak asing. Dengan demikian Indonesia memproduksi ketipung atau jimbe sebagai alat ekonomi atau yang berhubungan dengan menghasilkan uang.

Blitar merupakan salah satu daerah yang giat dalam memproduksi alat musik jenis ketipung atau jimbe, proses pembuatan dikerjakan oleh tenaga profesional dibantu dengan alat dan mesin berbahan bakar solar sehingga proses pembuatan lebih

cepat dan hasilnya juga lebih bagus, salah satu alasan Blitar memproduksi ketipung atau jimbe selain sebagai oleh-oleh para wisatawan yaitu memenuhi pesanan dari luar negeri yaitu Thailand dan Cina dengan demikian produksi alat musik tersebut merupakan salah satu sektor ekonomi di Indonesia khususnya di Blitar. Alat musik ini merupakan salah satu barang ekspor yang penting karena membantu dalam pendapatan kas Negara. Hal ini dilatar belakangi oleh para karyawan yang ahli dan profesional pada industri ketipung atau jimbe di daerah Blitar salah satunya adalah desa Santren. Keterlibatan para karyawan atas kualitas barang yang bagus dan layak ekspor perlu diapresiasi agar mereka bisa menjaga kualitas bahkan meningkatkan mutunya, maka penerapan penilaian kinerja terhadap kinerja karyawan sangatlah penting.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada industri rumahan yang bergerak dibidang produksi ketipung atau jimbe, dengan judul **“Pengaruh Penilaian Kinerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada *Home Industry* Ketipung *Banyu Mili* Kelurahan Sentul Kecamatan Kepanjen Kidul Kota Blitar”**.

B. Permasalahan

Pada *Home Industry* Ketipung *Banyu Mili* Kelurahan Sentul Kecamatan Kepanjen Kidul Kota Blitar pengupahan yang diterapkan menggunakan sistem borongan dalam arti siapa saja yang mampu memproduksi barang dengan jumlah atau kuantitas yang banyak maka akan mendapatkan upah yang banyak pula, sehingga sering kali dijumpai atau ditemukan beberapa karyawan memproduksi barang dengan kecepatan tanpa memperdulikan ketepatan dan ketelitian dalam memproduksi barang tersebut sehingga ada kesalahan sedikitpun mereka tidak menyadari dan mengetahuinya dan bahkan menganggap sepele atas kesalahan tersebut, sehingga hal semacam ini dapat menimbulkan kerugian pihak pemilik dari pada *home industry*

tersebut secara terus menerus dan berkelanjutan karena barang yang dihasilkan memiliki kualitas kurang baik dan tidak layak jual (ekspor) pada waktu penyortiran. Maka dari pada itu pihak pemilik dari pada *Home Industry* Ketipung *Banyu Mili* Kelurahan Sentul Kecamatan Kepanjen Kidul Kota Blitar mampu menerapkan penilaian kinerja terhadap kinerja karyawan dan diharapkan dapat mampu membantu meningkatkan kinerja karyawan pada *home industry* tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian serta penjelasan yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka rumusan dari pada masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Apakah dengan melakukan penilaian kinerja dapat meningkatkan kinerja karyawan pada *Home Industry* Ketipung *Banyu Mili* Kelurahan Sentul Kecamatan Kepanjen Kidul Kota Blitar menjadi lebih baik ?

D. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis dan mengetahui kinerja karyawan pada *Home Industry* Ketipung *Banyu Mili* Kelurahan Sentul Kecamatan Kepanjen Kidul Kota Blitar dengan cara melakukan penilaian kinerja terhadap kinerja karyawan.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis

Selain untuk mengetahui dan menganalisa kinerja karyawan dengan cara melakukan penerapan penilaian kinerja terhadap kinerja karyawan penelitian ini diharapkan juga dapat menerapkan pembelajaran manajemen SDM yang diperoleh selama perkuliahan. Dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya pada bidang SDM dan manajemen, menerapkan ilmu yang didapat serta mengaplikasikan dalam kehidupan nyata serta sebagai sarana untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan tentang konsep manajemen sumber daya manusia (MSDM) pada perusahaan dan dapat memberikan masukan dan pengarahan bagi perusahaan mengenai dampak dari penerapan penilaian kinerja terhadap kinerja karyawan.

3. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain, yang turut ikut serta yang membaca skripsi ini, khususnya bagi peneliti berikutnya. Agar dapat menambah wawasan serta pengetahuan sesuai dengan topik atau penulisan, dan sebagai sumbangan pemikiran tentang pengetahuan dibidang Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM), selain itu hasil penelitian yang dilakukan diharapkan bisa menjadi acuan atau sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti lebih mendalam pada masa yang akan datang dengan variabel yang berbeda.

4. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesuma Negara Blitar

Sebagai tambahan informasi bacaan, tambahan masukan, dan bahan diskusi bagi seluruh kalangan mengenai ilmu manajemen dan Sumber Daya Manusia (SDM) khususnya dibidang kinerja karyawan dan juga sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang sama dimasa yang akan datang.